

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan sekolah Kristen adalah untuk membantu siswa menjadi warga negara kerajaan Allah dan menjadi siswa Yesus yang responsif. Termasuk diantaranya, membantu siswa mengembangkan dan menggunakan talenta unik untuk melayani orang lain, menjangkau orang lain sesuai dengan panggilan injil, dan mendukung siswa untuk hidup yang berbuah kasih, pelayanan dan kebenaran di dalam Kristus (Van Brummelen, 2009).

Hal itulah yang menjadi keunikan dari pendidikan Kristen. Keunikan tersebut memiliki pondasi sebagai tumpuan untuk menopang siswa dalam memahami manusia sebagai gambaran dan rupa Allah yang unik (Kejadian 1:26). Namun, gambar Allah yang unik itu seketika rusak ketika kejatuhan manusia ke dalam dosa. Akibatnya, seluruh aspek dalam kehidupan manusia terkontaminasi dengan dosa, termasuk pengetahuannya. Dengan adanya pendidikan Kristen yang berpusat kepada Kristus, perlahan-lahan namun pasti, pengetahuan kembali diarahkan pada koridor yang benar sesuai dengan perspektif Alkitabiah. Knight (2009) juga mengatakan bahwa pendidikan adalah bagian dari rencana Tuhan untuk rekonsiliasi dan pengampunan. Maka dari itu, peran dari pendidikan Kristen adalah untuk membawa orang kembali pada kesatuan dengan Tuhan, orang lain, diri sendiri, dan alam.

Sebagai gambar dan rupa Allah, manusia memiliki kemampuan untuk berpikir dan mengembangkan pemikirannya menjadi suatu hal yang nyata.

Kemampuan itulah yang membuat manusia dapat melakukan perubahan dengan menciptakan inovasi-inovasi tanpa batas dari berbagai aspek, termasuk dalam aspek pendidikan.

Perubahan dalam dunia pendidikan merupakan hal yang wajar dan memang harus terjadi. Perubahan tersebut terjadi seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang begitu pesat dan memiliki pengaruh yang cukup signifikan dalam dunia pendidikan. Teknologi pendidikan dan sistem pendidikan yang semakin modern melahirkan inovasi dengan tujuan utama untuk peningkatan mutu pendidikan. Salah satu inovasi dalam dunia pendidikan khususnya di Indonesia yaitu Pendekatan Saintifik yang telah diimplementasikan secara formal pada tahun 2014. Pendekatan Saintifik merupakan suatu pendekatan yang memberikan arahan kepada siswa untuk memahami materi dengan pendekatan ilmiah.

Sekolah SMA PQR Kupang yang merupakan tempat peneliti melangsungkan penelitian telah menggunakan Pendekatan Saintifik dalam pelajaran Ekonomi di kelas X dan XI. Langkah-langkah pembelajaran dalam Pendekatan Saintifik mengarahkan siswa untuk mengidentifikasi masalah atau menemukan masalah. Kemudian, siswa merumuskannya menjadi hipotesis, mengumpulkan data-data, menganalisisnya dan menarik kesimpulan untuk mengkomunikasikan di depan kelas. Langkah-langkah pembelajaran tersebut dikenal dengan istilah 5 M (Mengamati, Menanya, Mengeksplorasi, Mengasosiasi dan Mengkomunikasikan).

Namun, dari hasil pencatatan dalam jurnal refleksi, peneliti menemukan masalah-masalah yang terjadi saat Pendekatan Saintifik diterapkan di kelas X dan XI IPS pelajaran Ekonomi. Permasalahan yang ditemukan peneliti yaitu: 1) Kurangnya wawasan siswa tentang fenomena ekonomi di sekitar mereka. 2) Siswa kurang mengetahui aplikasi nyata materi pelajaran. 3) Siswa kurang mampu menganalisis soal dan studi kasus. 4) Siswa sulit menorganisir bahan-bahan belajar. 5) Siswa kurang motivasi untuk belajar siswa. 6) Siswa tidak mengetahui tujuan belajar ekonomi. 7) Siswa tidak memiliki koleksi bahan-bahan belajar.

Dari permasalahan yang telah dijabarkan, maka peneliti menggunakan Penilaian Portofolio sebagai usulan perbaikan permasalahan pada Pendekatan Saintifik di dua kelas tersebut. Penilaian Portofolio merupakan penilaian dengan cara menilai koleksi seluruh karya siswa yang tergabung dan tersusun rapi di dalam satu bendel, dengan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai perkembangan, minat, prestasi maupun kreativitas siswa.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah Penilaian Portofolio dapat digunakan sebagai usulan perbaikan permasalahan pada Pendekatan Saintifik pelajaran Ekonomi kelas X dan XI SMA PQR Kupang?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui mengenai Penilaian Portofolio sebagai usulan perbaikan permasalahan pada Pendekatan Saintifik pelajaran Ekonomi kelas X dan XI SMA PQR Kupang.

1.4 Manfaat Penelitian

1) Bagi guru:

- a. Dapat digunakan sebagai instrumen penilaian guna mengetahui kemampuan, karakter, sifat dan aspek-aspek yang berhubungan dengan siswa.
- b. Dapat membantu dalam menilai secara adil, objektif, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan tanpa membatasi kreativitas siswa di kelas.
- c. Dapat dijadikan acuan untuk memperbaiki metode dan strategi serta manajemen pembelajaran agar lebih efektif.
- d. Dapat memantau proses pertumbuhan dan perkembangan kemampuan siswa dalam setiap waktu.
- e. Dapat meningkatkan peran siswa secara aktif dalam proses kegiatan pembelajaran dan penilaian.

2) Bagi Sekolah:

- a. Sebagai acuan untuk meningkatkan efektivitas penilaian siswa di sekolah.
- b. Sebagai acuan untuk meningkatkan kinerja guru di dalam kelas.
- c. Sebagai sarana peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

3) Bagi Orangtua:

- a. Dapat mengetahui perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor anaknya.
- b. Sebagai media komunikasi antara guru dan orangtua dalam perkembangan siswa yang bersangkutan.

- c. Dapat membantu mengarahkan dan memotivasi anaknya untuk memenuhi rubrik Penilaian Portofolio.

1.5 Penjelasan Istilah

1. Pendekatan Saintifik

Menurut Hosnan (2013) Pendekatan Saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar siswa secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan ilmiah. Pernyataan serupa juga dikemukakan oleh Daryanto (2014) bahwa Pendekatan Saintifik disebut sebagai Pendekatan ilmiah dalam pembelajaran. Lebih lanjut lagi, Yani (2014) mengatakan bahwa pada dasarnya Pendekatan Saintifik memberi pengalaman kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan berdasarkan metode ilmiah secara mandiri.

2. Penilaian Portofolio

Menurut Munthe (2009) Penilaian Portofolio adalah kumpulan hasil belajar yang berfungsi sebagai alat untuk menunjukkan kemajuan dan perkembangan kompetensi siswa. Definisi serupa juga dikemukakan oleh Paulson (1991) dalam Rasyid & Mansur (2009) mendefinisikan Penilaian Portofolio sebagai kumpulan pekerjaan siswa yang menunjukkan usaha, perkembangan dan kecakapan siswa di dalam satu bidang atau lebih. Selain itu, Surapranata (2004) mendefinisikan Penilaian Portofolio merupakan penilaian berbasis kelas terhadap sekumpulan karya siswa yang tersusun secara sistematis dan digunakan oleh guru untuk memantau perkembangan pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa dalam mata pelajaran yang sedang dipelajari.